BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan lahir generasi penerus bangsa yang mewujudkan cita-cita bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka tidak berlebihan jika saat ini sektor pendidikan mendapat perhatian yang cukup dari pemerintah. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, maka sebuah bangsa memerlukan sumber daya manusia yang kreatif untuk mengelolanya. Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu hal yang penting dalam masyarakat modern, karena dapat membuat manusia menjadi lebih fleksibel, terbuka, dan mudah beradaptasi dengan berbagai situasi dan permasalahan dalam kehidupan. Selain itu, Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki dunia kerja. Tidak diragukan lagi bahwa kemampuan berpikir kreatif juga menjadi penentu keunggulan suatu bangsa. Daya kompetitif suatu bangsa sangat ditentukan oleh kreativitas sumber daya manusianya.

Pentingnya pengembangan berpikir kreatif didasarkan pada empat alasan, yaitu dengan kemampuan kreatif orang dapat mewujudkan (mengaktualisasi) dirinya sendiri, kemampuan kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tapi juga memberi kepuasan pada individu, serta kemampuan kreatiflah yang membuat manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Munandar. 2009:31)

Salah satu program pendidikan yang mengembangkan berpikir kreatif adalah matematika. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta memiliki

kemampuan bekerja sama (Permendiknas, 2006:345). Selama ini kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kemampuan bekerjasama telah menjadi fokus dan perhatian pendidik matematika, namun fokus dan perhatian pada upaya meningkatkan berpikir kreatif dalam matematika jarang dikembangkan, salah satunya karena tidak adanya instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif. Siswono mengatakan bahwa kekurangan dalam memperhatikan kemampuan berpikir kreatif tidak sepenuhnya karena ketidakpedulian atau ketidakmauan guru, tetapi karena referensi strategi pembelajaran maupun tugas-tugas yang mendorong kemampuan itu dalam matematika belum diketahui.

Padahal, pengembangan kreativitas sangat penting. Hal tersebut dikarenakan dengan kreativitas atau berpikir kreatif, siswa akan memiliki bermacam-macam penyelesaian terhadap suatu masalah. Dan siswa juga dapat mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan

Berpikir kreatif merupakan suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan, (Siswono, 2011:48).

Kenyataan di lapangan, pembelajaran di sekolah kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Seperti pengamatan peneliti pada pelaksanaan praktek pengalaman lapangan II (PPL II). Pembelajaran matematika umumnya didominasi oleh pengenalan rumus-rumus serta konsep-konsep. Guru hanya mengutamakan kemampuan hitung-menghitung

sehingga kreatifitas cenderung dianggap bukanlah sesuatu yang penting dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Terkadang guru cenderung menuntut penyelesaian soal matematika dengan menggunakan ingatan, tanpa memperhatikan kreatifitas siswa itu sendiri dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang dianggap cukup rumit.

Selain itu, dari wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Batudaa, Ia mengatakan bahwa tidak ada penilaian khusus untuk kemampuan berpikir kreatif siswa, Ia juga mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah masih kurang, salah satunya adalah Transformasi.

Kemudian setelah dilakukan tes kemampuan awal di SMP Negeri 1 Batudaa menggunakan soal yang didalamnya memuat penyelesaian dengan cara berpikir kreatif hasil yang diperoleh untuk tiap-tiap indikator adalah : (1) kelancaran 36,91% (tergolong rendah), (2) keluwesan 12,9% (tergolong rendah), (3) keaslian 7,94 % (tergolong rendah), dan (4) keterincian 28,57% (tergolong rendah). Inilah hasil tes kemampuan awal kemampuan berpikir kreatif siswa-siswi SMP Negeri 1 Batudaa. sehingga dapat disimpulkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 1 Batudaa masih tergolong rendah.

Kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa juga disebabkan oleh kecenderungan siswa yang menganggap bahwa penyelesaian soal matematika itu hanya satu, selain itu siswa belum mampu menyelesaikan soal matematika dengan menggunakan beberapa cara, dan hanya sedikit siswa yang peka terhadap maksud dari masalah matematika yang diberikan oleh guru.

Untuk mewujudkan harapan agar siswa menjadi kreatif dan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik, tentu dibutuhkan pula model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah secara kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Treffinger*.

Model *Treffinger* merupakan salah satu model yang membantu siswa melakukan penyelesaian masalah secara kreatif dan menghargai keberagaman berpikir yang timbul selama proses pembelajaran. Yang meliputi tiga tahapan, yaitu: tahap pertama *basic tools*, tahap kedua *practice with process*, dan tahap ketiga *working with real problems*.

Agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger*. Setiap tingkatan pembelajaran didalam model *Treffinger* diharapkan dapat memacu peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena kegiatan pemecahan masalah yang terdapat pada setiap tingkatannya diberikan secara terurut dan terintergrasi. Mulai dari pemecahan masalah yang sederhana hingga pemecahan masalah yang kompleks sebagai tantangan nyata dalam penerapan, membuat siswa lebih menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “***Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Treffinger Pada Materi Transformasi Di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Batudaa***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa cenderung menganggap penyelesaian soal matematika hanya satu
2. Tidak adanya instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif matematika siswa
3. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran *Treffinger* pada materi Transformasi di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Batudaa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Apakah model pembelajaran Treffinger dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi Transformasi di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Batudaa ?*”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran *Treffinger* pada materi Transformasi di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Batudaa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peningkatan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

3. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dan latihan serta menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah, dan dapat mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran *Treffinger* pada materi Transformasi di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Batudaa.